

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *RISK PERCEPTION*, *BEHAVIORAL FINANCE* DAN PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA SURABAYA

Faris Wildan Mutawally

Universitas Negeri Surabaya

farismutawally@mhs.unesa.ac.id

Nadia Asandimitra

Universitas Negeri Surabaya

nadiaharyono@unesa.ac.id

Abstract

The increasing of Single Investor Identification (SID) shows higher interest in investment activity. This investment activity requires a good investment decision with some factors that have influence to it. The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy, risk perception, herding, illusion of control and investment experience factors toward investment decisions in investment gallery students in Surabaya. This study used multiple linear regression with 165 respondents where the respondents were students who became investors in 15 investment galleries in Surabaya. The results of the study show that herding variables and investment experience have an influence toward investment decisions. Respondents are in the group of investors who depend on their colleagues, friends or fellow investors as well as majority decisions without analyzing them first. Respondents are also included in the category of respondents who have sufficient experience in investment decisions so that the increasing experience will increase the number of investment decisions to hold various special alternatives for profitable alternative stocks.

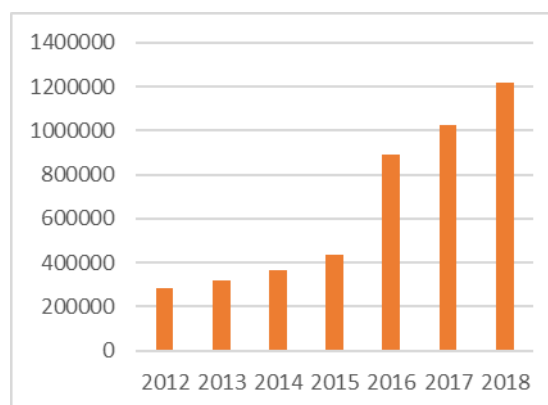
Keywords: *behavioral finance factor; experience; financial literacy; investment decision; risk perception;*

PENDAHULUAN

Aktivitas investasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peluang keuntungan yang menjanjikan pada investasi di pasar modal. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Peningkatan ini tercermin pada *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor perorangan berdasarkan data dari KSEI yang menunjukkan peningkatan pada enam tahun terakhir yaitu dari 2012-2018 pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan tahun 2012 hingga tahun 2015 jumlah investor mengalami peningkatan yang sedikit. Namun peningkatan yang paling terlihat dimulai pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan peran pasar modal Indonesia pada tahun 2015 yang gencar melakukan sosialisasi, edukasi dan berbagai hal untuk meningkatkan jumlah investor dengan kenaikan hingga 105% pada tahun 2016 sejumlah 894.116 investor, di mana pada tahun

2015 sejumlah 434,107 investor dan mencapai 1.216.278 investor per-Juli 2018.



Sumber: KSEI (2018).

Gambar 1. KENAIKAN JUMLAH INVESTOR PERORANGAN 2012-2018

Peningkatan *Single Investor Identification* (SID) dalam perannya tidak terlepas dari adanya keikutsertaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi. Berdasarkan data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 413 galeri investasi di Indonesia

dan kepemilikan galeri investasi terbanyak berada di Pulau Jawa dengan jumlah galeri investasi sebanyak 154 galeri investasi (IDX, 2019). Pulau Jawa memiliki sejumlah galeri investasi dengan kepemilikan galeri investasi terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur yaitu 56 galeri investasi (IDX, 2019).

Provinsi Jawa Timur memiliki galeri investasi terbanyak sebesar 56 Galeri Investasi di mana kepemilikan galeri investasi untuk Provinsi Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu 15 galeri investasi (IDX, 2019). Kota Surabaya memiliki beberapa Galeri Investasi (GI) yang terdiri dari GI STIE Urip Sumoharjo, GI STESIA Surabaya, GI STIE Mahardika, GI STIE Perbanas, GI Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, GI Universitas Airlangga, GI Universitas Bahyangkara, GI Universitas Ciputra, GI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, GI Universitas Kristen Widya Mandala, GI Universitas Surabaya, GI UPN Veteran Jawa timur, GI Universitas Dr. Sutomo, GI Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan GI Universitas Negeri Surabaya (IDX, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, didapatkan penelitian di universitas yang memiliki galeri investasi di Kota Surabaya mengenai keputusan investasi.

Aktivitas investasi yang dilakukan berhubungan erat dengan keputusan investasi yang diambil investor. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin banyaknya jumlah investor pasar modal, semakin banyak keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat. (Budiarto & Susanti, 2017) Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, faktor tersebut adalah faktor *financial literacy*, *risk perception*, *herding*, *illusion of control* dan pengalaman investasi.

Faktor pertama yang memengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. *Financial literacy* adalah kemampuan matematikal dan pengetahuan akan keuangan individu untuk mengambil keputusan keuangan melalui ketetapan pandangan pada pemikiran jangka

pendek dan panjang terbaik (Awais, Laber, Rasheed, & Khursheed, 2016). Studi pada (Aren & Zengin, 2016; Fachrudin & Fachrudin, 2016; Ullah, 2015) menjelaskan efek positif *financial literacy* pada keputusan investasi. Tidak sejalan dengan penelitian (Arianti, 2018; Budiarto & Susanti, 2017; Pradhana, 2018) yang memberikan hasil bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Faktor kedua yang memengaruhi keputusan investasi adalah *risk perception*. *Risk perception* dalam penelitian (Alquraan, Alqisie, & Al Shorafa, 2016) mengarah kepada keputusan subjektif yang dilakukan oleh investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan dihadapi. Investor yang memiliki kemampuan persepsi risiko yang tinggi akan lebih sering memikirkan kembali keputusan investasi yang diambil. Hasil penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018). menyatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki dampak pada keputusan investasi. Sedangkan studi oleh (Aren & Zengin, 2016; Baghani & Sedaghat, 2016; Sindhu & Kumar, 2014) menjabarkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi. Bertolak belakang dengan hal yang disebutkan di atas, penelitian (Alquraan et al., 2016) menyatakan hasil pengaruh negatif antara persepsi risiko pada keputusan investasi.

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh pada keputusan investasi adalah *herding* yang diidentifikasi sebagai kecednderungan perilaku investor untuk mengikuti investor lainnya (Ghalandari & Ghahremanpour, 2013) Sesuai dengan penelitian (Ghalandari & Ghahremanpour, 2013; Manuel & Mathew, 2017; Ramdani, 2017) di mana perilaku *herding* memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian (Alquraan et al., 2016; Bakar & Ng, 2016; Setiawan, Atahau, & Robiyanto, 2018) di mana perilaku *herding* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Faktor keempat yang memengaruhi keputusan investasi adalah *illusion of control* yaitu keyakinan berlebih jika seseorang telah memengaruhi hasil yang diperoleh dari peristiwa yang tak terkendali, sehingga mereka percaya dengan hasil yang pada dasarnya

belum pasti (Pradikasari & Isbanah, 2018). Menurut (Kartini & Nugraha, 2015). investor pasar modal saat ini cenderung melakukan sendiri transaksi portofolio mereka. Hal ini dikarenakan oleh asumsi bahwa keputusan investasi yang diberikan adalah rasional dan keyakinan mereka atas prediksi yang dibuat. Apabila individu memiliki *illusion of control* tinggi, maka individu tersebut tentu yakin dengan tindakannya Hal ini searah pada (Ullah, 2015) dengan memberikan hasil positif antara pengaruh *illusion of control* pada keputusan investasi. Hasil penelitian ini sama diikuti oleh penelitian (Manuel & Mathew, 2017; Pradhana, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian (Kartini & Nugraha, 2015; Pradikasari & Isbanah, 2018) dengan tidak memberikan pengaruh pada keputusan investasi.

Faktor kelima yang memengaruhi keputusan investasi adalah pengalaman investasi. Pengalaman investasi diidentifikasi sebagai lama durasi pengalaman bertransaksi *trading* yang dimiliki investor (Khanam, 2017). Pengalaman investasi yang tinggi akan meningkatkan keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awais et al., 2016; Khanam, 2017) dengan memberikan signifikansi positif pada pengaruh pengalaman investasi pada keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian (Alquraan et al., 2016; Fachrudin & Fachrudin, 2016) bahwa pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *risk perception*, *herding*, *illusion of control* dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Decision Theory

Decision theory adalah teori tentang keputusan atau pengambilan keputusan baik oleh individu maupun kelompok dan digunakan dalam segala bidang. (Hansson, 2005) Pada saat pengambilan keputusan, terdapat tiga kondisi atau situasi yang dihadapi oleh pengambil keputusan yaitu kondisi ketidakpastian (*uncertainty*), berisiko dan kepastian. Kondisi ketidakpastian mengacu pada kondisi di mana

terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu keputusan serta probabilitas setiap kemungkinan hasil tidak diketahui, kondisi berisiko mengacu pada kondisi di mana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu keputusan serta probabilitas hasil bisa diperkirakan oleh pengambil keputusan, sedangkan kondisi kepastian mengacu pada satu hasil yang pasti pada suatu keputusan secara tepat (Hansson, 2005).

Behavioral Finance Theory

Behavioral Finance Theory adalah teori tentang pengaruh psikologi pada perilaku pelaku keuangan dan memiliki pengaruh selanjutnya pada pasar (Alquraan et al., 2016) Perilaku keuangan menjelaskan bahwa beberapa fenomena keuangan bisa dipahami menggunakan model di mana beberapa investor membuat keputusan investasi sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return* (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Prospect Theory

Prospect Theory adalah salah satu teori pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian (*uncertainty*). *Prospect theory* menganggap bahwa perilaku manusia dianggap bertolak belakang dan tidak selamanya rasional ketika memberikan suatu keputusan. *Prospect Theory* juga melihat tidak hanya pada tingkat kerasionalan melainkan juga aspek lainnya, seperti aspek ekonomi, aspek sosiologi, dan aspek psikologi (Arianti, 2018).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin banyak jumlah investor pasar modal, semakin banyak keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat berupa kombinasi keputusan yang dipilih, seberapa banyak investasi dan kapan investasi tersebut akan dilaksanakan (Budiarto & Susanti, 2017).

Financial Literacy

Financial literacy adalah kemampuan matematikal dan pengetahuan kognitif akan finansial individu untuk mengambil keputusan keuangan melalui ketetapan pandangan pada pemikiran jangka pendek dan jangka panjang

yang terbaik (Awais et al., 2016). Berdasarkan *decision theory*, investor yang memiliki literasi keuangan tinggi memiliki kecenderungan untuk mendapatkan hasil investasi yang pasti setelah mengambil keputusan (Hansson, 2005).

Risk Perception

Risk perception mengarah pada keputusan subjektif yang dilakukan investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan dihadapi (Alquraan et al., 2016). *Risk perception* berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat risiko pada aset finansial berdasarkan pada fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya (Sindhu & Kumar, 2014).

Herding

Herding diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku keuangan investor untuk mengikuti tindakan investor lainnya (Ghalandari & Ghahremanpour, 2013). Berdasarkan *behavioral finance theory*, *herding* memberikan hasil yang berisiko karena Investor akan cenderung mengabaikan kepercayaan akan kemampuan yang dimilikinya dan mengikuti tindakan investor lain, suara mayoritas maupun pakar investasi (Setiawan et al., 2018).

Illusion of Control

Illusion of control adalah keyakinan berlebihan jika seseorang telah memengaruhi hasil yang diperoleh dari peristiwa yang tak terkendali, sehingga mereka percaya dengan hasil yang pada dasarnya belum pasti (Pradikasari & Isbanah, 2018). Berdasarkan *behavioral finance theory*, *illusion of control* memberikan hasil yang berisiko karena investor akan beranggapan bahwa segala sesuatu dapat dikerjakan dengan baik dengan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan munculnya risiko dari apa yang dikerjakan dan menilai segala sesuatu mudah untuk dilakukan.

Pengalaman Investasi

Pengalaman investasi adalah durasi pengalaman bertransaksi *trading* sebagai lama yang dimiliki investor (Khanam, 2017). Investor yang memiliki pengalaman investasi tentu akan memiliki keahlian dalam berinvestasi. Karena dengan pengalaman tersebut, investor membuat keputusan sesuai dengan pertimbangan *risk* dan *return*.

Berdasarkan *decision theory*, investor yang memiliki pengalaman investasi tinggi memiliki kecenderungan untuk hasil investasi yang pasti. Investor yang berpengalaman memiliki kecenderungan lebih memilih portofolio yang menantang. (Awais et al., 2016). Pemilihan portofolio yang cenderung menantang didasarkan pada pengalaman yang telah dilalui investor sehingga tahu bagaimana cara mengatasinya dengan benar.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi

Seseorang yang memiliki kemampuan *financial literacy* yang tinggi cenderung untuk lebih cerdas ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pada ketetapan pemikiran keuangan jangka panjang dan pendek (Awais et al., 2016). Penelitian (Aren & Zengin, 2016; Fachrudin & Fachrudin, 2016; Ullah, 2015) menjelaskan terdapatnya efek positif literasi keuangan pada keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian (Arianti, 2018; Budiarto & Susanti, 2017; Pradhana, 2018) yang memberikan hasil *financial literacy* tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

H1: *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa galeri investasi di Kota Surabaya.

Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Investor yang memiliki persepsi risiko yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, investor dengan persepsi risiko rendah akan lebih memiliki toleransi pada risiko dan lebih berani mengambil risiko. Hasil penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memberikan pengaruh pada keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aren & Zengin, 2016; Baghani & Sedaghat, 2016; Sindhu & Kumar, 2014) menjelaskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi. Tidak searah dengan penelitian di atas, penelitian (Alquraan et al., 2016) menyatakan bahwa persepsi risiko berdampak negatif pada keputusan investasi.

H2: *Risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa galeri investasi di Kota Surabaya.

Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Investor yang memiliki *herding* yang tinggi akan lebih sering untuk mengikuti investor lain dalam mengambil keputusan investasi. Sikap *herding* dapat berupa keikutan keputusan investasi pada kawan atau sahabat investasi, mitra investasi, investor terpercaya, pakar investasi. Hasil pengaruh positif perilaku *herding* pada keputusan investasi diperoleh dalam penelitian (Ghalandari & Ghahremanpour, 2013; Manuel & Mathew, 2017; Ramdani, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian (Alquraan et al., 2016; Bakar & Ng, 2016; Setiawan et al., 2018) yang menyatakan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

H3: *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa galeri investasi di Kota Surabaya.

Pengaruh *Illusion of Control* terhadap Keputusan Investasi

Investor memiliki kecenderungan akan yakin dengan keputusan investasinya. Keyakinan ini dikarenakan asumsi bahwa keputusan investasi yang diberikan adalah rasional dan keyakinan mereka atas prediksi yang dibuat. Apabila individu memiliki *illusion of control* yang tinggi maka individu tersebut akan yakin dengan tindakan pengambilan keputusan yang diambil dengan basis akan pengalaman yang dimiliki dan mengurangi atau bahkan menghilangkan keraguannya ketika membuat keputusan dan memiliki pilihan untuk mengontrol kejadian masa depan. Hasil penelitian (Manuel & Mathew, 2017; Pradhana, 2018; Ullah, 2015) memberikan hasil positif antara pengaruh *illusion of control* pada keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Kartini & Nugraha, 2015; Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan bahwa *illusion of control* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

H4: *Illusion of Control* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa galeri investasi di Kota Surabaya.

Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi

Investor yang memiliki pengalaman investasi saham yang tinggi tidak lagi melihat dan mempertimbangkan semua faktor sebelum membuat keputusan investasi. Semakin lama durasi pengalaman investasi yang dimiliki oleh investor maka semakin ahli seorang investor dalam memutuskan keputusan investasi dengan memberikan keuntungan di masa datang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awais et al., 2016; Hoang Thanh & Thi Minh, 2014; Khanam, 2017) dengan memberikan pengaruh positif antara pengalaman investasi pada keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian (Alquraan et al., 2016; Fachrudin & Fachrudin, 2016) bahwa pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

H5: Pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa galeri investasi di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian konklusif kausal, dengan jenis data kuantitatif. Semua data dan informasi untuk penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa galeri investasi di Kota Surabaya. Penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan sampel berupa mahasiswa pada 15 galeri investasi di Kota Surabaya dengan menggunakan kriteria yaitu mahasiswa yang merupakan investor aktif galeri investasi Kota Surabaya dengan aktivitas investasi minimal satu kali setiap bulan selama tahun 2018 dan berinvestasi pada saham.

Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa atau lebih dari satu variabel independen (*financial literacy*, *risk perception*, *herding*, *illusion of control* dan pengalaman investasi terhadap variabel keputusan investasi. Persamaan regresi (1) adalah sebagai berikut.

$$KI = 1,267 + 0,186 H + 0,189 PI + e..... (1)$$

Teknik analisis dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik berupa (1) uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal menggunakan grafik normalitas dan uji

nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, (2) uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah antara variabel independen memiliki korelasi menggunakan nilai *tolerance* dan FIV, (3) uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya menggunakan uji glejser (Ghozali, 2016). Teknik analisa selanjutnya adalah uji hipotesis berupa pengukuran secara bersama-sama dengan uji F, pengukuran variabel individual dengan uji t dan *adjusted R²* digunakan untuk mengukur determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
KARAKTERISTIK DARI RESPONDEN

Kriteria	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	84	50,9%
Perempuan	81	49,1%
Usia		
18 tahun	12	7,3%
19 tahun	20	12,1%
20 tahun	38	23,0%
21 tahun	41	24,9%
22 tahun	33	20,0%
23 tahun	12	7,3%
24 tahun	9	5,5%
Asal Universitas		
Universitas Negeri Surabaya	26	15,8%
Universitas Bhayangkara	10	6,1%
STIE Urip Sumoharjo	6	3,6%
UPN Veteran Jawa Timur	17	10,3%
Universitas Surabaya	8	4,8%
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	20	12,1%
STIE Perbanas Surabaya	5	1,8%
Universitas Airlangga	21	12,7%
STIE Mahardika	6	3,6%
Universitas Katolik Widya Mandala	18	10,9%
Universitas Dr. Soetomo	3	1,8%
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	7	4,2%
Universitas Ciputra	2	1,2%
Universitas 17 Agustus 1945	10	6,1%
STIESIA Surabaya	6	3,6%
Jumlah Transaksi dalam Sebulan		
1 Kali	102	61,8%
2 kali – 3 Kali	63	38,2%
Lama Berinvestasi		
6 bulan – 1 tahun	79	47,8%

1 tahun – 3 tahun 86 52,2%
Sumber: (data diolah)

Presentase tertinggi untuk Tabel 1. Pada masing-masing karakteristik adalah laki-laki untuk karakteristik jenis kelamin, 21 tahun untuk karakteristik usia, Universitas Negeri Surabaya untuk karakteristik asal universitas, satu kali transaksi untuk jumlah transaksi dalam sebulan dan satu tahun hingga tiga tahun investasi untuk lama berinvestasi.

Berlandaskan uji SPSS untuk uji normalitas, grafik normalitas menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis diagonal dan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,2, untuk uji multikolineritas semua nilai *tolerance* sudah melebihi 0,10 dan nilai FIV pada kelima variabel independen < 10, untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *glejser test* di atas 0,50 sehingga berdasarkan hasil SPSS pada uji asumsi klasik, sehingga penelitian bisa dilakukan karena data tidak menyimpang atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Hasil Uji F

Berlandaskan hasil uji SPSS, nilai signifikansi adalah 0,002 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,005.

Hasil Uji t

Tabel 2.
HASIL UJI T

Model	B	T	Sig.
1 (Constant)	1,267	3.307	,001
FL	,142	1,646,	,102
RP	,016	,208	,836
H	,186	2,689	,008
IOC	,001	,018	,985
PI	,189	2,114	,036

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel *financial literacy*, *risk perception* dan *illusion of control* tidak berpengaruh pada keputusan investasi dan variabel *herding*, pengalaman investasi mempunyai pengaruh pada keputusan investasi.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Data penelitian yang diperoleh dari hasil uji t untuk pengaruh *financial literacy* pada

keputusan investasi memiliki nilai signifikansi yaitu 0,102. Nilai tersebut memiliki makna yaitu *financial literacy* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena investor kurang dalam mengaplikasikan literasi keuangan pada penerapan praktik keputusan investasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan mean terendah sebesar 2,87 berada pada pernyataan tiga yaitu “Saya memiliki pemahaman dalam *time value of money*”. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa investor masih merasa kesulitan dalam memaknai nilai uang atau dana dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan bahwa di masa mendatang nilai uang atau dana untuk investasi akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *decision teory* yang membahas tentang pengambilan keputusan oleh individu maupun kelompok dalam bidang investasi. Teori tersebut juga menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan diperlukan agar mampu memberikan pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan penelitian yang diperoleh ditemukan bahwa *financial literacy* tidak diperlukan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan mahasiswa galeri investasi, di mana mahasiswa dalam berinvestasi pemahaman keuangannya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pemahaman akan keuangan masih minim diperoleh di bangku perkuliahan sehingga lebih memilih untuk tidak menggunakan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian (Pradhana, 2018) pada variabel *financial literacy* tidak memberikan pengaruh pada keputusan investasi disebabkan oleh faktor usia responden. Hasil ini searah dengan penelitian (Arianti, 2018; Budiarto & Susanti, 2017; Pradikasari & Isbanah, 2018) yang sepakat dengan adanya keberadaan pakar investasi yang memberikan *financial advice* pada investor muda di Kota Surabaya.

Implikasi praktis dalam hasil penelitian ini adalah investor yang dalam hal ini adalah mahasiswa dan emiten tidak harus memperhatikan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, karena *financial literacy* tidak mempunyai pengaruh pada keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut upaya yang harus dilakukan oleh mahasiswa galeri investasi dan emiten adalah dengan lebih sering untuk melakukan keputusan investasi sehingga dengan berjalannya waktu akan langsung memahami bagaimana pola investasi yang menguntungkan.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi

Data penelitian yang diperoleh dari hasil uji t untuk pengaruh *risk perception* pada keputusan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,836. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel *risk perception* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Alasan mengapa *risk perception* tidak berpengaruh pada keputusan investasi adalah karena investor lebih memilih untuk mengurangi kehati-hatiannya dalam berinvestasi yang disebabkan oleh pilihan keputusan investasi praktis yang diyakini kebenarannya. Hal ini semakin didukung dengan kurangnya bekal pengetahuan dan hanya memanfaatkan pengalaman investasi di masa lalu sehingga merasa tidak ingin untuk menganalisa ulang saran tersebut atas nama kehati-hatian investasi dan memilih untuk *herding*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *prospect teory* yang membahas tentang pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Berdasarkan penelitian yang diperoleh ditemukan bahwa *risk perception* tidak lagi berada kondisi ketidakpastian dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Hal ini dikarenakan adanya investor berpengalaman yang memberikan saran keputusan investasi sehingga tingkat kehati-hatian yang dimiliki investor perlu untuk dipertanyakan. Selain itu, salah satu prinsip dalam *prospect teory* yaitu efek kepastian menjelaskan bahwa individu lebih memilih investasi bebas risiko (risiko nol) dari pada kepemilikan risiko di atas nol. Bila dilihat dari hasil penelitian apabila responden dihadapkan pada pilihan antara keputusan pakar investasi dengan risiko dengan pilihan sendiri tanpa risiko, investor cenderung memilih untuk *herding* dan memudahkan tingkat kehati-hatiannya dalam mengambil keputusan.

Hasil tersebut searah dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018) di mana dijelaskan bahwa

investor cenderung tidak banyak pertimbangan ketika mengambil keputusan. Investor mengetahui bahwa pilihan tersebut berisiko, namun tetap diambil dengan optimisme di masa mendatang.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah investor dan emiten tidak harus memperhatikan *risk perception* selama mengambil keputusan, karena persepsi risiko tidak mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Upaya yang harus dilakukan investor dan emiten adalah dengan tidak terlalu khawatir dan memikirkan pada pilihan investasi yang memiliki risiko, selama risiko tersebut berada dalam batas wajar dan mampu dikuasai oleh investor dan emiten. Selain itu keterbukaan pada pilihan keputusan oleh pakar investasi secara tidak langsung akan memperluas variasi keputusan investasi investor dan emiten.

Pengaruh Herding terhadap Keputusan Investasi

Data penelitian yang diperoleh dari hasil uji t untuk pengaruh *herding* pada keputusan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel *herding* berpengaruh pada keputusan investasi. *Herding* memiliki pengaruh pada keputusan investasi adalah karena investor muda cenderung untuk belum mandiri dalam memberikan keputusan investasi. Responden dalam beraktivitas karena kurang dalam pengetahuan sehingga memilih untuk *herding* pada investor yang mampu dipercayai baik sahabat, teman sejawat investor dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *herding* kedua yaitu “saya mengambil keputusan berdasarkan investor yang dipercaya” yang menunjukkan kecenderungan untuk *herding*. Hal tersebut diperparah dengan adanya pakar investor terpercaya yang memiliki kapabilitas untuk analisa keuangan sehingga responden lebih memilih untuk mengikuti informasi dan fakta-fakta melalui ucapan dari pakar investasi yang secara langsung dicerna oleh responden tanpa melakukan analisa terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini mendukung *behavioral finance theory* yang menyatakan bahwa faktor psikologis mampu memengaruhi perilaku ketidakrasionalan investor ketika melakukan pengambilan keputusan. Peran psikologi dalam

variabel *herding* sangatlah terlihat di mana investor lebih memilih untuk menggunakan psikologi dengan mempercayai investor lain yang dipercaya ketika mengambil keputusan investasi tanpa adanya dasar logika serta memberikan dampak pada tindakan investasi mereka yang mengabaikan informasi serta fakta yang ada.

Hal ini didukung pada penelitian (Ghalandari & Ghahremanpour, 2013) di mana investor cenderung untuk memilih mitra investasi yang baik atau aliansi untuk dipertimbangkan sebagai referensi investasi mereka. Mereka dapat membentuk forum untuk saling mendukung dalam mencari informasi pasar saham yang andal selama melakukan investasi sehingga memperkuat *herding* dalam mitra investasi tersebut. Sedangkan dalam penelitian (Manuel & Mathew, 2017) *herding* tercipta karena tekanan psikologis atau pengaruh yang kuat dari teman sebaya. Penelitian (Ramdani, 2017) menyebutkan kecenderungan untuk lebih mengandalkan keputusan orang lain dan keputusan mayoritas dalam mengambil keputusan investasinya, sehingga investor hanya mengandalkan informasi kolektif yang berasal dari investor lain daripada informasi pribadi.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah investor dan emiten dianjurkan untuk lebih memperhatikan *herding* dalam keputusan investasi. Hal ini karena variabel *herding* memiliki pengaruh yang positif pada keputusan investasi. Upaya yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan *herding* yaitu: (1) Investor diharapkan untuk lebih memperhatikan saran atau *financial advice* dari orang yang berpengalaman atau pakar investasi dalam mengambil keputusan agar dapat dijadikan tambahan sumber informasi dalam analisis alternatif saham pilihan yang dapat dipertimbangkan. (2) Emiten diharapkan meningkatkan kinerja keuangan untuk memberikan sinyal-sinyal positif bagi investor dan pakar investasi agar perusahaannya dapat masuk dalam rekomendasi pakar investasi untuk bahan informasi alternatif investor (3) Pakar investasi yang dalam hal ini menjadi sumber acuan *herding* harus meningkatkan ilmu dan kualifikasi diri.

Pengaruh *Illusion of Control* terhadap Keputusan Investasi

Data studi yang diperoleh dari hasil uji t untuk pengaruh *illusion of control* pada keputusan investasi memiliki angka signifikansi 0,985. Nilai tersebut memiliki makna yaitu *illusion of control* tidak memiliki efek pada keputusan investasi. Alasan mengapa *illusion of control* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi adalah karena investor pada satu titik merasa bisa untuk mengendalikan investasinya namun di sisi lain investor tersebut tidak bisa. Hal tersebut dibuktikan melalui indikator keempat yang memiliki mean terendah yaitu “percaya bahwa investasi akan selalu menguntungkan”. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa dalam memberikan keputusan investasi investor tidak memiliki pandangan akan *illusion of control* karena ketidakketetapan pandangan investor yang disebabkan karena investor selain mengalami keuntungan, juga sering kali mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *behavioral finance theory* yang menyatakan bahwa faktor psikologis mampu memengaruhi perilaku ketidakrasionalan investor ketika melakukan pengambilan keputusan. *Illusion of control* adalah kecenderungan untuk keyakinan bahwa investor mampu menguasai keadaan dengan faktor psikologi sebagai dasar keyakinan. Hasil penelitian menemukan bahwa *illusion of control* tidak berpengaruh pada keputusan investasi karena hilangnya faktor psikologi. Hal ini karena investor masih belum maksimal dalam mengontrol ketidakpastian di masa mendatang dengan dasar keyakinan. Keyakinan ini tidak tercipta karena investor masih memanfaatkan logika dengan dasar pengalaman masa lalu yang sering mengalami kerugian, sehingga menghilangkan pemikiran untuk menguasai keadaan.

Hasil tersebut searah dengan peneliti terdahulu yang menyebutkan bahwa investor merasa tidak mampu mengontrol pengambilan keputusan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Selain itu dalam keputusan belum tentu hasilnya sesuai dengan apa yang telah dibayangkan. Hal ini karena responden hanya memanfaatkan pengalaman terdahulu dan tidak memikirkan untuk memengaruhi hasil (Kartini & Nugraha, 2015).

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah investor dan emiten tidak harus memperhatikan *illusion of control* selama mengambil keputusan, karena *illusion of control* tidak mempunyai pengaruh pada keputusan investasi. Upaya yang harus dilakukan oleh investor dan emiten adalah untuk tidak terlalu terobsesi dengan menguasai keadaan terutama situasi investasi karena belum tentu hasilnya sesuai dengan apa yang telah dibayangkan. Hal ini diperlukan agar investor dan emiten tidak berhenti berinvestasi hanya karena investasi yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi

Data penelitian yang diperoleh dari hasil uji t untuk pengaruh pengalaman investasi pada keputusan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel pengalaman investasi berpengaruh pada keputusan investasi. Pengalaman investasi memiliki pengaruh pada keputusan investasi adalah karena dengan semakin tinggi pengalaman investasi seorang individu maka secara tidak langsung individu tersebut meningkatkan hasil keputusan investasinya. Hasil dari pernyataan menunjukan nilai mean dengan kategori sedang (2,71) hal ini sesuai dengan deskripsi responden yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman lebih dari enam bulan hingga tiga tahun sehingga pengalaman investasinya adalah sedang.

Hasil penelitian ini mendukung *decision theory* yang membahas tentang pengambilan keputusan oleh individu maupun kelompok dalam bidang investasi. Teori tersebut juga menyebutkan bahwa pengalaman investasi diperlukan agar mampu memberikan pengambilan keputusan yang pasti. Hasil penelitian selaras dengan teori tersebut karena semakin tinggi pengalaman investasi akan meningkatkan durasi berinvestasi sehingga tercipta kebijaksanaan berinvestasi berupa keputusan investasi dengan hasil pasti.

Hal ini searah dengan hasil penelitian (Khanam, 2017) investor dapat dikatakan berpengalaman tinggi jika telah berinvestasi minimal selama 5 tahun. Penelitian (Hoang Thanh & Thi Minh, 2014) juga menyebutkan bahwa investor yang memiliki pengalaman

investasi di bawah 5 tahun cenderung untuk mengambil keputusan aman dan menghindari risiko mencari Penelitian (Awais et al., 2016) menyebutkan bahwa dengan adanya pengalaman, maka akan mengarah pada peningkatan inovasi dalam berinvestasi dan akan berakibat pada keputusan investasinya akan semakin meningkat maka dapat diimplikasikan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah investor dan emiten diminta untuk memperhatikan pengalaman investasi. Hal ini karena pengalaman memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Investor dalam penelitian ini memiliki pengalaman investasi sedang, sehingga diharapkan untuk tetap melakukan investasi untuk peningkatan pengalaman menuju keputusan investasi yang lebih baik lagi. Hal ini karena semakin tinggi pengalaman investasi maka individu tersebut meningkatkan pembelajaran melalui keputusan investasi yang sering (*learning by doing*) dan akan lebih mudah memilih alternatif khusus untuk mengevaluasi sejumlah saham alternatif yang menguntungkan. (2) Emiten diharapkan untuk dapat terus melakukan aktifitas investasi. Hal ini akan menciptakan inovasi investasi karena peningkatan pengalaman untuk peningkatan kinerja keuangan baik secara fundamental maupun teknikal.

KESIMPULAN

Variabel *financial literacy*, *risk perception*, dan *illusion of control* terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor yang kurang dalam praktik keputusan investasi menggunakan literasi keuangan, mengurangi kehati-hatiannya dengan mempercayai pakar investasi, dan pada satu titik merasa bisa untuk mengendalikan investasinya namun disisi lain tidak sehingga tidak berpikir untuk menguasainya. Variabel *herding* dan pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor menggantungkan keputusannya pada investor lain yang terpercaya. dan peningkatan pangalaman investasi akan meningkatkan jumlah keputusan investasi untuk kepemilikan berbagai alternatif saham yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memperhatikan *financial advice* dari pakar investasi dan diharapkan untuk tetap meningkatkan pengalaman investasinya. Hasil ini juga meminta emiten untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat direkomendasikan pada pakar investasi dan terus berinvestasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel bias kognitif (*overconfidence*, *representatives*, *anchoring and adjustment*, *cognitive dissonance*, *availability bias*, *self attribution*, *conservatism*, *ambiguity bias*, *mental accounting*, *confirmation bias*, *framing bias*, dan *recency bias*), variabel bias emosional (*self control*, *loss aversion* *regret aversion*, *status quo bias*, *endowment*, dan *hinsight bias*), dan variabel demografi seperti pendapatan, gender, dan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquraan, T., Alqisie, A., & Al Shorafa, A. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169. Retrieved from www.aijcrnet.com
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *Economics and Accounting Journal*, 1, 1–10.
- Awais, M., Laber, F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Baghani, M., & Sedaghat, P. (2016). Effect of Risk Perception and Risk Tolerance on

- Investors' Decision Making in Tehran Stock Exchange. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 3(9), 45–53. Retrieved from www.iaiest.com
- Bakar, S., & Ng, Y. A. C. (2016). The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang. In Elsevier B.V.. (Ed.), *Procedia Economics and Finance* (pp. 319–328). Pahang. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00040-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00040-X)
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 5(2), 1–9.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision With Moderated By Financial Literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 51–60. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.2.05>
- Ghalandari, K., & Ghahremanpour, J. (2013). The Effect of Market Variables and Herding Effect on Investment Decision as Factor Influencing Investment Performance in Iran. *J. Basic. Appl. Sci. Res*, 3(3), 313–318. Retrieved from www.textroad.com
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansson, S. O. (2005). *Decision Theory: A Brief Introduction*. Royal Institute of Technology. <https://doi.org/http://www.infra.kth.se/~soh/decisiontheory.pdf>
- Hoang Thanh, H. T., & Thi Minh, P. N. (2014). The Impact of Demographical Factors on Investment Decision: A Study of Vietnam Stock Market. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 83–89. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n11p83>
- IDX. (2019). *Data Galeri Investasi BEI (per Maret 2019)*. Retrieved from <http://www.idx.co.id>
- Kartini, K. K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 115–123.
- Khanam, Z. (2017). The Impact of Demographic Factors on the Decisions of Investors during Dividend Declaration: A Study on Dhaka Stock Exchange, Bangladesh. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(8), 1–7. <https://doi.org/10.9790/487X-1908040107>
- Manuel, J., & Mathew, G. (2017). Impact of Cognitive Biases in Investment Decisions of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Engineering Technology*, 5(6), 531–538. Retrieved from www.ijetmas.com
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Univeritas Negeri Surabaya*, 6(3), 108–117.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Controll, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 424–434.
- Ramdani, F. N. (2017). Analisis Pengaruh Representatives Bias dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa di Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Islam Indonesia*, 1–16.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto,

- R. R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Accounting and Financial Review*, 1(1), 17–25. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Sindhu, K., & Kumar, R. (2014). Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *Journal of Finance and Bank Management*, 2(2), 15–25.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Ullah, S. (2015). An Empirical Study of Illusion of Control and Self-Serving Attribution Bias, Impact on Investor's Decision Making: Moderating Role of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.iiste.org ISSN*, 6(19), 109–118. Retrieved from www.iiste.org